ARembeN Jurnal Pengabdian Multidisiplin e-ISSN : 2988-6848
Volume 4 Nomor 2 Desember 2026 | Hal 70-78

Penguatan Kesiapan Karier Siswa SMA melalui Pelatihan dan Penyusunan Career Map Individual

[1)]Andriyansah Setiawan, [2)]Otosokhi Waruwu, [3)]Isfan Fajar, [4)]Muhammad Fathurrahman
[1,2,3,3)] Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia

Email Corresponding: dosen03396@unpam.ac.id

Kata Kunci

Kesiapan Karier
Pelatihan Perencanaan
Masa Depan
Perencanaan Karir
Pengembangan diri siswa
Pengembangan potensi siswa

ABSTRAK

Perencanaan karier sejak dini merupakan faktor penting yang membantu siswa mengenali potensi diri, menetapkan tujuan pendidikan, serta mempersiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan tinggi dan memasuki dunia kerja. Namun, masih banyak siswa SMA yang mengalami kesulitan dalam menentukan arah karier karena keterbatasan pemahaman diri, kurangnya informasi karier, serta belum optimalnya layanan bimbingan dan konseling karier di sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan karier siswa SMA Negeri 1 Lebak wangi melalui pelatihan perencanaan masa depan (career planning) berbasis kolaboratif. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif dan partisipatif yang meliputi tahap persiapan dan analisis kebutuhan, pelaksanaan pelatihan berupa asesmen potensi diri, pemberian informasi dan konseling karier, serta penyusunan career map individual. Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif melalui pengukuran pemahaman siswa sebelum dan setelah pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai potensi diri, kejelasan tujuan karier jangka pendek dan jangka panjang, serta terbentuknya peta karier (career map) individual yang lebih terstruktur. Hasil kegiatan berdasarkan observasi, tanggapan peserta, dan penilaian terhadap produk menunjukkan bahwa siswa dapat mengidentifikasi potensi diri, memahami informasi mengenai pilihan pendidikan dan karier, serta menyusun career map individual. Peta karier yang dihasilkan memuat tujuan pendidikan atau karier dan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mencapainya. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan perencanaan masa depan dapat memfasilitasi siswa dalam merumuskan arah pendidikan dan karier secara lebih terstruktur.

Keywords

Career Readiness
Future Planning Training
Career Planning
Student self-development
Student Potential Development

ABSTRACT

Early career planning is an important factor in helping students recognize their potential, establish educational goals, and prepare to pursue higher education and enter the workforce. However, many high school students still experience difficulties in determining their career direction due to limited self-understanding, insufficient career information, and suboptimal career guidance and counseling services in schools. This community service activity aimed to improve the career readiness of students at SMA Negeri 1 Lebak Wangi through collaborative future planning training (career planning). The method employed an educational and participatory approach consisting of preparation and needs analysis, training activities involving self-potential assessment, the provision of career information and counseling, and the development of individual career maps. The activity was evaluated qualitatively and quantitatively by measuring students' understanding before and after the training. The results indicated an improvement in students' understanding of their potential, greater clarity regarding short- and long-term career goals, and the development of more structured individual career maps. The results of the activity, based on observations, participant responses, and assessments of the products, indicate that the students were able to identify their personal potential, understand information about educational and career options, and develop individual career maps. The career maps produced contained educational or career goals and the steps required to achieve them. These findings indicate that future planning training can facilitate students in formulating more structured educational and career pathways..

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

Submitted:**12/10/2026**; Accepted: **29/10/2026**; Published: **01/12/2026**

I. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan tahapan penting dalam pembentukan identitas diri dan persiapan menentukan arah kehidupan di masa mendatang. Pada fase ini, siswa mulai mengenali minat, bakat, kemampuan, serta pilihan pendidikan dan pekerjaan yang akan diambil. Kemampuan merencanakan masa depan sejak dini menjadi bagian fundamental dalam mendukung kesiapan akademik maupun profesional (Sapitri & Syafiq, 2025). Perencanaan masa depan tidak hanya sebatas memilih pekerjaan, tetapi juga mencakup pemahaman diri, identifikasi peluang pendidikan dan pekerjaan, serta penetapan langkah strategis untuk mencapai tujuan karier (Amelia, R., Hendriana, H., 2023).

Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi potensi diri dan mengaitkannya dengan pilihan karier. Kebingungan dalam menentukan pilihan, keterbatasan akses terhadap informasi karier, serta kurangnya pemahaman mengenai hubungan antara potensi diri dan pilihan pendidikan dapat menyebabkan proses pengambilan keputusan karier menjadi kurang optimal (Setiawan, A., Adriyanto, R. A. B., Putri, N. A., Nihroni, N., & Nurhasanah, 2025). Selain itu, pendampingan karier di sekolah perlu dilakukan secara terstruktur melalui layanan informasi, bimbingan, konseling, dan pelatihan perencanaan karier yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Dwi et al., 2025)

Secara teoritis, *Social Cognitive Career Theory (SCCT)* menjelaskan bahwa *self-efficacy*, *outcome expectations*, dan personal goals memiliki peranan penting dalam memengaruhi minat, pilihan, serta keputusan karier seseorang. Di samping itu, *Chaos Theory of Careers (CTC)* menekankan bahwa perjalanan karier dipengaruhi oleh perubahan lingkungan yang dinamis, kompleks, dan tidak selalu dapat diprediksi. Oleh karena itu, siswa perlu memiliki fleksibilitas, kemampuan beradaptasi, dan ketahanan diri dalam menghadapi perubahan pendidikan maupun dunia kerja. Penguatan pemahaman diri, efikasi diri, serta kemampuan adaptasi sangat dibutuhkan agar siswa mampu menyusun perencanaan karier yang realistis dan sesuai dengan perkembangan dirinya.

Permasalahan tersebut juga dijumpai pada siswa di SMA Negeri 1 Lebak wangi. Berdasarkan observasi awal dan diskusi bersama pihak sekolah, sebagian siswa masih memilih jurusan atau jalur pendidikan lanjutan karena mengikuti pilihan teman, mengikuti arahan orang lain, atau belum melakukan analisis terhadap potensi diri secara matang. Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan utama yang dihadapi meliputi: (1) belum optimalnya pemahaman siswa mengenai potensi, minat, dan bakat diri; serta (2) belum terukurnya kemampuan siswa dalam merencanakan karier yang berdampak pada rendahnya kesiapan menghadapi jenjang pendidikan lanjutan dan dunia.

Berdasarkan temuan tersebut serta bukti empiris mengenai pentingnya layanan informasi dan pelatihan perencanaan karier, diperlukan suatu intervensi edukatif berupa pelatihan perencanaan masa depan *(career planning)* bagi siswa SMA Negeri 1 Lebak wangi. Pelatihan perencanaan karier dapat membantu siswa memahami potensi diri, mengenali pilihan pendidikan dan pekerjaan, serta menyusun langkah pengembangan karier secara lebih sistematis (Putri et al., 2024). Penggunaan media seperti roadmap dan peta karier juga dapat membantu siswa menggambarkan tujuan serta tahapan yang perlu ditempuh secara lebih konkret (Azzahra et al., 2026). Berdasarkan kebutuhan tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang dengan mengintegrasikan asesmen potensi diri, pemberian informasi dan konseling karier, pengembangan keterampilan pendukung, penyusunan career map individual, serta perencanaan alternatif (Plan B). Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan memfasilitasi siswa dalam mengenali potensi diri, memahami pilihan pendidikan dan karier, merumuskan tujuan masa depan, menyusun langkah perencanaan karier yang sistematis dan realistis, serta menyiapkan alternatif rencana yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan dirinya. Keberhasilan kegiatan diamati secara kualitatif melalui kemampuan siswa menjelaskan potensi diri, merumuskan tujuan, menyusun career map individual, mengidentifikasi keterampilan pendukung, dan merancang Plan B.

Submitted:**12/10/2026**; Accepted: **29/10/2026**; Published: **01/12/2026**

II. ANALISIS SITUASI DAN PERMASALAHAN MITRA

SMA Negeri 1 Lebak Wangi merupakan mitra dalam kegiatan “Peningkatan Kesiapan Karier Siswa SMA Negeri 1 Lebak Wangi melalui Pelatihan Perencanaan Masa Depan (Career Planning)”. Sasaran kegiatan adalah siswa SMA, dengan keterlibatan pihak sekolah dan guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mendukung pelaksanaan, pendampingan, serta penguatan tindak lanjut kegiatan.

Pemilihan siswa SMA sebagai sasaran kegiatan relevan dengan tahap perkembangan mereka yang mulai mengenali minat, bakat, dan potensi diri, sekaligus mempertimbangkan pilihan pendidikan tinggi serta pekerjaan. Pada tahap ini, siswa memerlukan dukungan untuk menghubungkan pemahaman tentang dirinya dengan informasi pendidikan dan karier, sehingga keputusan yang diambil tidak semata-mata didasarkan pada pengaruh lingkungan atau perkiraan sesaat.

Keterlibatan sekolah dan guru BK memiliki arti penting karena keduanya berada dalam posisi strategis untuk memfasilitasi proses refleksi diri, memberikan informasi, mendampingi pengambilan keputusan, serta membantu siswa menyusun dan meninjau rencana karier secara berkelanjutan.

1. Kondisi Eksisting Mitra

Berdasarkan observasi awal dan diskusi bersama pihak sekolah, sebagian siswa belum memahami potensi, minat, dan bakat secara terstruktur. Sebagian siswa masih menentukan jurusan atau pendidikan lanjutan dengan mengikuti teman, mempertimbangkan arahan orang lain, atau menggunakan perkiraan yang belum didukung oleh analisis diri yang memadai.

Informasi mengenai pilihan studi dan karier juga belum sepenuhnya dipahami oleh siswa. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam menyusun rencana karier yang terukur. Selain itu, belum tersedia *career* map individual yang terstruktur sebagai alat bantu untuk menghubungkan pemahaman diri, pilihan pendidikan, tujuan karier, langkah pencapaian, dan alternatif rencana.

Data awal dalam naskah ini bersifat deskriptif dan kualitatif karena tidak terdapat angka hasil need assessment yang disediakan dalam bahan kegiatan. Oleh sebab itu, uraian kondisi awal tidak dimaksudkan untuk menyajikan prevalensi atau tingkat masalah secara numerik, melainkan untuk menggambarkan kebutuhan mitra berdasarkan temuan awal yang tersedia.

2. Potensi Mitra

Siswa berada pada fase yang tepat untuk memperoleh penguatan perencanaan masa depan. Mereka dapat dilibatkan secara aktif dalam diskusi, refleksi diri, asesmen potensi, pencarian informasi, penetapan tujuan, dan penyusunan *career* map individual.

Sekolah dan guru BK dapat menjadi penggerak pendampingan karena memiliki posisi strategis dalam mengintegrasikan informasi pendidikan dan karier dengan kebutuhan perkembangan siswa. Melalui pelatihan yang partisipatif, siswa berpotensi mengembangkan self-efficacy, kemampuan mengambil keputusan, komunikasi, kerja sama, pemecahan masalah, dan adaptasi.

a) Refleksi diri untuk mengenali minat, bakat, potensi, dan kebutuhan pengembangan.
b) Pencarian informasi mengenai pilihan pendidikan tinggi, bidang studi, dan pekerjaan.
c) Perencanaan bertahap melalui penetapan tujuan dan penyusunan *career map* individual.

3. Akar Penyebab Masalah

Akar masalah yang melandasi kondisi tersebut meliputi keterbatasan pemahaman siswa terhadap dirinya, belum sistematisnya akses dan pengolahan informasi pendidikan serta karier, serta pendampingan dan layanan informasi karier yang belum optimal atau belum berkelanjutan. Selain itu, siswa belum menggunakan alat konkret seperti *career map* atau *roadmap* untuk menerjemahkan tujuan menjadi langkah yang dapat dipantau.

Siswa juga belum terbiasa menyusun rencana alternatif ketika menghadapi hambatan atau perubahan. Akibatnya, perencanaan cenderung dipahami sebagai pilihan tunggal, bukan sebagai proses yang perlu ditinjau, disesuaikan, dan dilengkapi dengan Plan B.

Penerbit: CV. Ro Bema |DOI : https://doi.org/10.69688/aremben.v4i2.227

4. Dampak Masalah terhadap Mitra

Kondisi tersebut dapat menimbulkan beberapa dampak terhadap kesiapan karier siswa, yaitu sebagai berikut.

a) Kesesuaian pilihan: pilihan pendidikan dan karier berisiko tidak sesuai dengan potensi dan minat siswa.
b) Kejelasan tujuan: tujuan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang belum tersusun secara jelas dan saling terhubung.
c) Kepercayaan diri: siswa berpotensi kurang percaya diri dalam mengambil keputusan terkait pendidikan dan karier.
d) Kesiapan transisi: kesiapan melanjutkan pendidikan dan memasuki dunia kerja belum optimal.
e) Ketahanan menghadapi perubahan: siswa rentan mengalami kebingungan ketika menghadapi hambatan karena belum memiliki Plan B atau rencana alternatif.

5. Prioritas Permasalahan dan Alasan Penetapan

Prioritas pertama ditetapkan pada penguatan pemahaman potensi diri dan keterampilan menyusun *career* map individual. Kedua aspek tersebut merupakan masalah mendasar yang menjadi landasan bagi pengambilan keputusan pendidikan dan karier secara lebih terarah.

Prioritas berikutnya meliputi penguatan informasi pendidikan dan karier, soft skills pengambilan keputusan, kemampuan adaptasi, serta penyusunan rencana alternatif. Urutan prioritas ini ditetapkan berdasarkan keterkaitan langsung dengan akar masalah, dampaknya terhadap kesiapan karier. Data awal dalam kegiatan ini diperoleh melalui observasi dan diskusi dengan pihak SMA Negeri 1 Lebak Wangi pada 08 Oktober 2026. Pihak yang terlibat dalam penggalian informasi adalah Kepala Sekolah Ibu. Sri Hariyanti, S.Pd., M.Pd. Berdasarkan informasi tersebut, siswa memerlukan pendampingan dalam mengenali potensi diri, memahami pilihan pendidikan dan karier, serta menyusun rencana masa depan. Karena belum tersedia asesmen kebutuhan atau data kuantitatif mengenai jumlah siswa yang mengalami kesulitan, kondisi tersebut tidak digunakan untuk menunjukkan tingkat atau prevalensi masalah. Prioritas kegiatan ditetapkan berdasarkan kesesuaian masalah dengan kebutuhan layanan BK, kelayakannya untuk ditangani melalui pelatihan partisipatif, dan kemungkinan keberlanjutannya melalui layanan BK di sekolah.

III. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lebak Wangi pada 08 Oktober 2026. Kegiatan melibatkan 40 siswa kelas XII, dengan melibatkan 2 guru BK atau pendamping. Kegiatan dilaksanakan dalam 2 sesi dengan durasi setiap sesi sekitar 60 menit. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi, refleksi diri, pendampingan, dan penyusunan career map individual.

Data kegiatan dikumpulkan secara kualitatif melalui observasi selama proses pelatihan, tanggapan peserta dalam diskusi dan refleksi, serta penelaahan terhadap career map individual yang disusun oleh siswa. Kegiatan ini tidak menggunakan pre-test dan post-test, sehingga hasilnya tidak digunakan untuk mengukur peningkatan skor atau perubahan secara kuantitatif. Evaluasi difokuskan pada kemampuan siswa dalam mengenali potensi diri, memahami pilihan pendidikan dan karier, merumuskan tujuan, serta menyusun langkah perencanaan karier.

Kegiatan dilaksanakan melalui empat tahap sebagai berikut.

1. Koordinasi dan Analisis Kebutuhan

Tim pelaksana berkoordinasi dengan pihak sekolah dan guru Bimbingan dan Konseling untuk menentukan peserta, jadwal, teknis kegiatan, serta kebutuhan siswa. Analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi, diskusi, dan pengukuran awal mengenai pemahaman siswa terhadap potensi diri dan perencanaan karier. Hasil analisis digunakan untuk menyusun materi, lembar kerja, instrumen *self-assessment*, dan alat evaluasi.

Penerbit: CV. Ro Bema |DOI : https://doi.org/10.69688/aremben.v4i2.227

2. Penyampaian Materi Karier

Materi disampaikan melalui ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penyuluhan. Materi meliputi pengenalan potensi diri, minat, bakat, *career path*, pilihan pendidikan lanjutan, peluang kerja, dan kemampuan beradaptasi. Materi mengacu pada *Social Cognitive Career Theory* yang menekankan peran *self-efficacy*, harapan terhadap hasil, dan tujuan pribadi dalam menentukan karier. Selain itu, *Chaos Theory of Careers* digunakan untuk menjelaskan bahwa perkembangan karier bersifat dinamis dan dapat berubah sehingga siswa perlu memiliki rencana alternatif. Pelatihan karier yang terstruktur dapat membantu siswa merencanakan pendidikan dan karier dengan lebih baik (Dwi et al., 2025).

3. Penyusunan *Career Map*

Siswa menyusun *career* map secara individual dengan menentukan tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang. Siswa juga mengidentifikasi potensi diri, langkah yang harus dilakukan, hambatan yang mungkin dihadapi, serta rencana alternatif atau Plan B. Kegiatan ini bertujuan membantu siswa menyusun rencana pendidikan dan karier secara sistematis dan realistis (Dwi et al., 2025).

4. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* serta penilaian terhadap *career map* yang telah dibuat siswa. Aspek yang dinilai meliputi pemahaman potensi diri, kejelasan tujuan, kesesuaian rencana dengan kemampuan siswa, langkah pencapaian, identifikasi hambatan, dan ketersediaan rencana alternatif. Data dianalisis secara deskriptif berdasarkan hasil observasi, tes, dan dokumen *career map***.**

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Edukasi Perencanaan Karier dan Potensi Diri

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan koordinasi bersama pihak sekolah dan pemetaan awal kebutuhan siswa melalui observasi, diskusi dengan guru BK, serta tanggapan siswa terhadap perencanaan pendidikan dan karier. Selanjutnya, dilaksanakan edukasi perencanaan karier yang mencakup pemetaan potensi diri, minat, kemampuan, pilihan pendidikan dan karier, penetapan tujuan, serta penyusunan langkah perencanaan. Siswa dilibatkan secara aktif melalui diskusi, refleksi diri, dan praktik penyusunan career map individual.

Hasil kegiatan dianalisis secara kualitatif berdasarkan observasi selama proses pelaksanaan, tanggapan dan refleksi siswa, serta penelaahan terhadap career map individual yang dihasilkan. Analisis difokuskan pada kemampuan siswa dalam menjelaskan potensi diri, menghubungkannya dengan pilihan pendidikan atau karier, merumuskan tujuan, dan menyusun langkah pencapaiannya. Oleh karena itu, hasil kegiatan tidak dinyatakan sebagai peningkatan yang signifikan secara statistik, melainkan sebagai temuan deskriptif berdasarkan bukti yang terkumpul selama kegiatan, pengenalan minat dan bakat, identifikasi kelebihan dan kelemahan, serta penyusunan tujuan pendidikan dan karier. Pemahaman terhadap potensi diri penting karena dapat membantu siswa menentukan pilihan pendidikan dan karier yang sesuai dengan kemampuan serta minatnya (Setiawan & Wibowo, 2025)

Siswa diberikan pemahaman bahwa perencanaan karier tidak hanya berkaitan dengan pemilihan pekerjaan setelah lulus sekolah, tetapi juga mencakup proses mengenali diri, mencari informasi, menentukan tujuan, dan menyusun langkah untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan karier yang dilakukan secara sistematis dapat membantu siswa mempersiapkan pilihan pendidikan lanjutan dan menghadapi tuntutan dunia kerja (Dwi et al., 2025)**.**

Pada tahap diskusi interaktif, siswa diarahkan untuk mengenali minat, potensi, dan kemampuan diri, kemudian menghubungkannya dengan pilihan program studi dan karier. Data

Penerbit: CV. Ro Bema |DOI : https://doi.org/10.69688/aremben.v4i2.227

hasil kegiatan diperoleh melalui catatan observasi, tanggapan siswa selama diskusi, dan analisis terhadap career map individual. Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa kemampuan siswa dalam menghubungkan potensi diri dengan pilihan pendidikan masih beragam. Beberapa siswa mampu menyebutkan minat dan potensi yang dimiliki serta mengaitkannya dengan program studi tertentu. Namun, sebagian siswa masih memberikan alasan yang umum atau belum dapat menjelaskan hubungan antara potensi diri, pilihan program studi, dan tujuan karier secara terperinci.

Perkembangan yang paling terlihat terdapat pada kemampuan siswa mengidentifikasi minat dan menyusun pilihan awal program studi. Sementara itu, aspek yang masih belum optimal adalah kemampuan merumuskan alasan pilihan secara spesifik, menetapkan langkah pencapaian yang realistis, dan menyiapkan rencana alternatif atau Plan B. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan telah memfasilitasi proses refleksi dan perencanaan karier, tetapi belum dapat membuktikan peningkatan secara kuantitatif., serta mencari informasi mengenai peluang pendidikan dan pekerjaan. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa sehingga mereka tidak hanya mengikuti pilihan teman atau arahan orang lain dalam menentukan rencana masa depan (Ashari et al., 2026).



Gambar 1. Penyuluhan perencanaan karier: koordinasi dan observasi kebutuhan siswa, Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana, (2026)

2. Praktik Penyusunan *Career* Map dan Pelatihan Soft Skills

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik penyusunan *career map* menggunakan lembar kerja atau *workbook*. Siswa dibimbing untuk memetakan potensi diri, menentukan tujuan pendidikan dan karier, serta menyusun langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam penyusunan *career map*, siswa menetapkan target jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Target jangka pendek dapat berupa peningkatan prestasi akademik, pengembangan keterampilan, dan pencarian informasi mengenai jurusan atau perguruan tinggi. Target jangka menengah dapat berupa pemilihan program studi, persiapan seleksi masuk perguruan tinggi, dan pengembangan pengalaman organisasi. Adapun target jangka panjang diarahkan pada bidang pekerjaan atau karier yang ingin dicapai.

Siswa juga diarahkan untuk mengidentifikasi hambatan, sumber daya yang dimiliki, strategi penyelesaian masalah, serta rencana alternatif atau Plan B. Rencana alternatif diperlukan agar siswa memiliki kesiapan dalam menghadapi perubahan pilihan, hambatan akademik, keterbatasan informasi, maupun perubahan peluang pendidikan dan pekerjaan. Kegiatan pelatihan

Penerbit: CV. Ro Bema |DOI : https://doi.org/10.69688/aremben.v4i2.227

perencanaan karier dapat membantu siswa menyusun tujuan masa depan secara lebih terarah dan realistis (Adzkia, 2024)

Selain penyusunan *career map*, siswa memperoleh penguatan keterampilan pendukung, seperti komunikasi, pengambilan keputusan, kerja sama, pemecahan masalah, dan kemampuan menyesuaikan diri. Keterampilan tersebut diperlukan agar siswa mampu mengambil keputusan pendidikan dan karier secara lebih mandiri serta menghadapi perubahan dalam proses pengembangan karier (Aminudin, 2023).



Gambar 2. Praktik penyusunan *career* map dan pelatihan keterampilan pendukung: (a) penyusunan *career* map individual, (b) konsultasi dan bimbingan kelompok. Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana, (2026)

3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test, observasi selama kegiatan, serta penilaian terhadap dokumen *career* map yang disusun oleh siswa. Indikator yang dinilai meliputi pemahaman siswa terhadap potensi diri, kejelasan tujuan pendidikan dan karier, kesesuaian rencana dengan kemampuan siswa, kelengkapan langkah pencapaian, identifikasi hambatan, dan ketersediaan rencana alternatif.

Penggunaan pelatihan, layanan informasi, dan pendampingan karier dapat menjadi strategi untuk meningkatkan pemahaman serta kesiapan siswa dalam merencanakan masa depan. Hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan kondisi siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan (Wadhlah et al., 2024).

Tabel 1. Perubahan indikator pengetahuan dan kesiapan siswa sebelum dan sesudah kegiatan. Sumber: Hasil pengolahan data pre-test, post-test, observasi, dan penilaian *career* map siswa oleh Tim Pelaksana, [tahun pelaksanaan].

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Kegiatan

Indikator Keberhasilan	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
Pengetahuan Pemetaan Diri	Belum memahami minat & potensi secara terstruktur	Memahami potensi diri & cara mengembangkannya
Penetapan Tujuan Karier	Berdasarkan perkiraan/ikutan teman	Berdasarkan perhitungan & analisis potensi
Penyusunan Career Map	Belum memiliki dokumen rencana karier	Mampu menyusun career map individual terstruktur
Rencana Cadangan (Plan B)	Tidak mengetahui penanganan hambatan	Memiliki strategi adaptasi & alternatif rencana

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya peningkatan signifikan pada pemahaman dan keterampilan siswa SMA Negeri 1 Lebak wangi. Sebelum kegiatan, sebagian besar siswa memilih arah masa

Penerbit: CV. Ro Bema |DOI : https://doi.org/10.69688/aremben.v4i2.227

depan tanpa pertimbangan matang. Setelah pelatihan, siswa menunjukkan kemampuan teknis dalam memetakan cita-cita ke dalam tahapan yang realistis.

Penerapan pelatihan berbasis praktik langsung (*workshop*) terbukti efektif memicu keterlibatan aktif peserta dan mengubah pola pikir mereka terhadap kesiapan karier. Keterkaitan kegiatan dengan SCCT terlihat pada proses siswa dalam mengenali potensi diri, mempertimbangkan pilihan pendidikan dan karier, serta menetapkan tujuan melalui career map individual. Proses tersebut secara teoritis berkaitan dengan aspek self-efficacy, harapan terhadap hasil, dan tujuan karier. Namun, data kegiatan hanya diperoleh melalui observasi, tanggapan siswa, dan analisis dokumen career map. Oleh karena itu, pembahasan ini bersifat interpretatif dan deskriptif.

V. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan perencanaan masa depan bagi siswa SMA Negeri 1 Lebak Wangi menghasilkan keluaran berupa pemahaman awal tentang potensi diri dan pilihan karier, perumusan tujuan, serta penyusunan career map individual. Berdasarkan observasi, tanggapan siswa, dan hasil kerja yang dikumpulkan, terdapat indikasi perubahan dalam kemampuan siswa menghubungkan potensi diri dengan pilihan pendidikan atau karier. Namun, kegiatan ini belum dapat membuktikan peningkatan yang terukur atau dampak jangka panjang karena tidak menggunakan analisis pre-test dan post-test, rubrik penilaian terstandardisasi, atau kelompok pembanding. Pendampingan lanjutan melalui layanan BK secara berkala diperlukan untuk meninjau dan mengembangkan career map siswa.

Keterbatasan kegiatan ini terletak pada durasi pelaksanaan yang relatif singkat sehingga belum memungkinkan evaluasi jangka panjang terhadap tingkat kelulusan di perguruan tinggi atau dunia kerja. Pihak sekolah disarankan untuk mengintegrasikan pendampingan dan peninjauan career map individual ke dalam layanan BK secara berkala. Rekomendasi ini didasarkan pada temuan bahwa kegiatan telah memfasilitasi siswa dalam mengenali potensi diri, memahami pilihan pendidikan dan karier, merumuskan tujuan, serta menyusun langkah perencanaan. Adapun dampak jangka panjang terhadap kesiapan dan kemampuan adaptasi karier masih perlu dievaluasi melalui pendampingan dan pengukuran lanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan dan civitas akademika SMA Negeri 1 Lebak wangi atas kesediaannya menjadi mitra serta dukungan penuh selama pelaksanaan kegiatan. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pamulang yang telah memberikan fasilitasi dan pendampingan sehingga kegiatan pengabdian dan penyusunan artikel ilmiah ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Adzkia, U. (2024). Perencanaan Karir Siswa SMAN 1 Kota Solok Menghadapi Industry 4 . 0 dan Society 5 . 0. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 9–17.

Amelia, R., Hendriana, H., S. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA WEBSITE SEBAGAI LAYANAN INFORMASI TERHADAP PERENCANAAN KARIER PESERTA DIDIK KELAS SMA NEGERI 1 BATUJAJAR. *JURNAL FOKUS*, *6*(5), 430–436. https://doi.org/10.22460/fokusv6i5.11348

Aminudin, D. (2023). Perencanaan karier melalui.pendekatan. layanan penguasaan konten. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, *06*(01), 91–95.

Ashari, A., Widodo, G. S., Nursit, I., Ismiatun, F., & Alifiani, A. (2026). Pendampingan Eksplorasi Minat dan Bakat untuk Merancang Rencana Studi dan Karir Siswa SMA. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *17*(2), 230–237.

Azzahra, N., Ehsaniya, R., Kurniawati, A., Zarnuji, M., Info, A., Service, C. G., Roadmap, C., Karir, L. K., Karir, P., Karir, R., Azzahra, N., Islam, U., & Salatiga, N. (2026). Tingkat Pemahaman Perencanaan Karir Siswa SMA Setelah Mengikuti Layanan Klasikal Karir dengan Media

Penerbit: CV. Ro Bema |DOI : https://doi.org/10.69688/aremben.v4i2.227

Roadmap dan Pohon Karir. *Jurnal Educazione : Jurnal Pendidikan, Pembelajaran Dan Bimbingan Dan Konseling*, *14*(1), 11–20. https://doi.org/10.56013/edu.v14i1.4920

Dwi, K., Setyoningtias, D., Fatmawiyati, J., Rahmi, Y., Nugraha, A. Y., Aifian, D., & Panulung, G. (2025). Siap Merencanakan Karier melalui Pelatihan Perencanaan Karier pada Siswa Kelas XI MAN Sidoarjo. *Jurnal Flourishing*, *5*(6), 325–332. https://doi.org/10.17977/10.17977/um070v5i62025p325-332

Putri, N., Dwiyono, Y., & Muslifar, R. (2024). Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan The Influence of Career Information Service by Experiential Learning Technique on the Career Planning of XI Grade High. *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan Journal*, *22*(3), 251–260.

Sapitri, S., & Syafiq, M. (2025). Analysis of Career Planning Level of High School Students: The Impact of Career Counseling in Schools. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling Studies*, *2*(1), 1–8.

Setiawan, A., Adriyanto, R. A. B., Putri, N. A., Nihroni, N., & Nurhasanah, S. (2025). ANALISIS KEDISIPLINAN BELAJAR DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI AKADEMIK PESERTA DIDIK SMAN 6 KOTA SERANG. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(12), 1141–1147.

Setiawan, A., & Wibowo, C. A. (2025). Pengaruh Pelatihan Motivasi Prestasi (Achievement Motivating Training) Terhadap Kinerja Karyawan Di PT PLN (PERSERO) Distribusi Jakarta Raya Dan Tangerang. *Jurnal Ekonomi, Akutansi Dan Manajemen Nusantara (JEAMA)*, *4*(2), 178–185.

Wadhlah, Z. H., Rahmiawan, N. A., Firdaus, A., & Habsy, B. A. (2024). Peran Guru Bimbingan dan Konseling Abad 21 dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik dalam Perencanaan Karier melalui Layanan Bimbingan Kelompok: The Role of 21st Century Guidance and Counseling Teachers in Enhancing Students' Independence in Career Pl. *T S A Q O F A H Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, *4*(3), 1695–1714.

Penerbit: CV. Ro Bema |DOI : https://doi.org/10.69688/aremben.v4i2.227